

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menyusui adalah cara pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik bagi bayi. Memberikan seluruh anak permulaan hidup yang terbaik bisa dimulai dengan menyusui, sebuah ikhtiar yang paling sederhana, paling cerdas dan paling terjangkau untuk mendukung anak yang lebih sehat, keluarga yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Asih dan Risneni: 2016).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak dari lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula, dan madu untuk bayi tidak dibenarkan. Setiap ibu menghasilkan air susu ibu yang kita sebut dengan asi sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI Eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. ASI adalah makanan satu – satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama (Asih dan Risneni, 2016).

UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun (Riskesdas,2013).

Dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan Ibu, rasa percaya diri Ibu serta dukungan keluarga (Arisman, 2010) . Salah satu faktornya adalah dari dukungan keluarga, dari penelitian Sohimah dan Yogi Andhi Lestari tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Kabupaten Cilacap Tahun 2017”, hasil penelitan ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (*p value* 0,000 > 0.05). Faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 75,4% (46 dari 55responden), dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif 26,4% (15 orang dari 22 responden) mendapat dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif.

Faktor psikologis ibu dalam menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Ibu yang stres, khawatir bisa menyebabkan produksi ASI berkurang. Hal ini karena sebenarnya yang berperan besar dalam memproduksi ASI itu adalah otak, otak yang mengatur dan mengendalikan ASI. Sehingga apabila menginginkan ASI dalam jumlah yang banyak otak harus distel dan diset bahwa kita mampu menghasilkan ASI sebanyak yang kita mau (Proverawati, 2010). Maka

dari itu faktor dukungan keluarga sangat penting agar psikologis ibu baik dan ibu tidak stress.

Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: a) dukungan informasional, b) dukungan penilaian, c) dukungan instrumental, dan d) dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati, 2010).

Selain dukungan dari keluarga dukungan dari suami juga berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian Hargi (2013), ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Semakin besar dukungan suami maka semakin besar sikap positif ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Apabila seorang ibu mendapatkan dukungan positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah benar

Indonesia memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih sangat rendah, yaitu rata - rata 37,3% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Hal ini masih sangat jauh dari target cakupan ASI eksklusif Indonesia

yang ditetapkan oleh Depkes RI yaitu 80% (Kemenkes, 2012). Pemberian ASI eksklusif sudah diatur dalam pasal 128 UU No 36 tahun 2009 Tentang kesehatan yang berbunyi “setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.

Sepuluh (52%) anak berumur di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Presentase ASI Eksklusif ini menurun seiring dengan bertambahnya umur anak, dari 67% pada umur 0 – 1 bulan menjadi 55% pada umur 2 – 3 bulan dan 38% pada umur 4 – 5 bulan. Presentase anak yang mendapat ASI dan mengonsumsi makanan pendamping ASI meningkat seiring bertambahnya umur anak dan mencapai 74% pada kelompok umur 12 – 17 bulan. Presentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42% pada SDKI (2012) menjadi 52% pada SDKI (2017), tetapi nilai ini masih jauh dari target Indonesia yaitu 80%. Presentase anak yang tidak mendapat ASI naik dari 8% pada SDKI (2012) dan menjadi 12% pada SDKI (2017).

Data dari Riskesdas, DIY menempati posisi terendah ketiga se-Indonesia. Cakupan pemberian ASI di DIY sebesar 23%, nilai tersebut masih dibawah rata – rata cakupan pemberian ASI di Indonesia yaitu 37,3%. Data dari profil Kesehatan DIY 2017 persentase pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman yaitu sejumlah 82,62% dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 66,13% dan terendah kedua di Kabupaten Gunungkidul sebesar 66,75%.

Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 menempati urutan terendah kedua di Provinsi DIY yaitu 66,75%. Di Kabupaten Gunungkidul juga menduduki posisi tertinggi kejadian stunting yaitu sebesar 18,47%. Hal ini dapat diatasi dengan cara yang sederhana salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif. Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal (WHO, 2018) sehingga hal tersebut dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif Tertinggi di Kabupaten Gunungkidul adalah puskesmas Tepus II dan cakupan terendah adalah puskesmas Gedangsari I yaitu sebesar 30,40% yang terdiri dari bayi laki laki dan perempuan 50 orang. Dan cakupan terendah pemberian ASI Eksklusif kedua yaitu Puskesmas Paliyan sebesar 40,48%. Puskesmas Paliyan terletak di Desa Karangduwet Kecamatan Paliyan. Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan meliputi desa Giring, Grogol, Karangasem, Karangduwet, Mulusan, Pampang, Sodo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu Kabupaten Gunungkidul menduduki posisi terendah kedua pada tahun 2017 dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu 66,75% dan Puskesmas paliyan menduduki posisi terendah kedua dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 40,48%. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana gambaran dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada Ibu

yang Memiliki bayi usia 6 – 24 bulan di Desa Karangasem Paliyan Gunungkidul ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang Memiliki bayi usia 6 – 24 bulan di Desa Karangasem Paliyan Gunungkidul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui bentuk dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan informasional
- b. Diketahui bentuk dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan penilaian
- c. Diketahui bentuk dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan instrumental
- d. Diketahui bentuk dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan dukungan emosional

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan bagi ibu dan anak, khususnya yang berkaitan dengan pemberian ASI secara eksklusif dan dukungan keluarga ibu.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai gambaran dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada Ibu yang Memiliki bayi usia 6 – 24 bulan.

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada Ibu yang memiliki bayi mengenai bentuk bentuk dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif itu bermacam – macam dan apa saja yang harus dilakukan dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat diaplikasikan dalam pemberian ASI eksklusif.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada puskesmas mengenai dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat ditindak lanjuti oleh Puskesmas Paliyan

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Jenis (th) Author	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Sohimah dan Yogi Andhi Lestari (2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruh uhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah	Pendekatan <i>cross sectional</i>	Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 75,4% (46 dari 55	Judul, waktu, tempat, subjek, teknik pemilihan sampel dan analisis data

	Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Kabupaten Cilacap Tahun 2017		responden), dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif 26,4% (15 orang dari 22 responden) mendapat dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif	
Salsabila Habiba (2016)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar Tahun 2016	Pendekatan <i>cross sectional</i>	Responden yang mempunyai dukungan keluarga baik, sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 57 orang (35,2%) dibanding yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (4,3%)	Judul, waktu, tempat, populasi, sampel penelitian, analisis data
Nurce Arifiati (2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon	Pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Proporsi responden yang mendapat dukungan keluarga yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 69,2%. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga	Judul, waktu, tempat, teknik pengambilan sampel

---

Ona Oktalina , Lailatul Muniroh dan Sri Adiningsih (2015)	Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)	Pendekatan <i>cross sectional</i>	Sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapat anjuran dan dukungan dari keluarganya untuk memberikan ASI eksklusif (85,1%).	Judul, waktu, tempat, sampel, teknik pengambilan sampel, dan pengumpulan data
---	---	-----------------------------------	---	---

---